

**PENERAPAN METODE DISKUSI MELALUI MEDIA TORSO TERHADAP  
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI  
PADA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 2 SORONG**

**Anita Eliana Sibarani<sup>(1)</sup> dan Alfred A. Antoh<sup>(2)</sup>**

<sup>1)</sup>Alumni Magister pendidikan IPA Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

<sup>2)</sup>Dosen Universitas cenderawasih

**Abstract.** This Research aims to analyse the applying of method of discussion study of through media torso to liveliness and result of learning biology class of XI IPA SMA Negeri 2 Kota Sorong. Metode used in this research is method of quasi experimental by sampel as much 92 one who divisible in 2 class (class kontrol and experiment). Result of research lay open that there are liveliness difference and result of learning student between class using discussionmethod of through media torso with the class using conventional method. For the difference of result of learning proved with the value *Asymp. Sig (2-tailed)* yielded by equal to 0,000 from test of Mann Whitney U. while for the liveliness of learn provable with the liveliness percentage by 5 accurate aspect, that is Visual activities equal to 73,90%, Oral Activities equal to 71,38%, Listening Activities equal to 73,90, Oral Activities equal to 71,38%, Listening Activities equal to 61,95%, writing activities wqual to 70,93% and bounce the activities equal to 71,74%

**Keywords:** Cooperative, NHT (Number Head Together), Microsoft Powerpoint.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran diskusi melalui media torso terhadap keaktian dan hasil belajar biologi di kelas XI IPA SMA Negei 2 Sorong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Quasi Experimental* dengan sampel sebanyak 92 orang yang terbagi dalam 2 kelas (Kelas Kontrol dan Eksperimen). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan keaktian dan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode diskusi melalui media torso dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Untuk perbedaan hasil belajar dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang dihasilkan sebesar 0,000 dari uji *Mann Whitney U*. sedangkan untuk keaktian belajar dapat dibuktikan dengan presentase keaktifan melalui 5 aspek yang diteliti, yaitu *Visual activities* sebesar 73,91%, *Oralactivities* sebesar 71,38%, *Listening activities* sebesar 61,95%, *writing activities* sebesar 70,93% dan *mental activities* sebesar 71,74%

**.Kata Kunci :** Metode Diskusi, Media Torso, Keaktifan Belajar dan hasil belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar yang harus dinikmati setiap warga Negara sebagaimana terkandung dalam amanat Undang-undang dasar 1945. Pembangunan dan kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakatnya. Alat bantu dalam pembelajaran ialah ruang kelas, bahan-bahan rujukan dan sebagainya. Ruang kelas merupakan elemen penting dalam melancarkan terlaksananya proses pembelajaran. Tetapi kelas yang kecil dengan jumlah siswa yang besar bukan merupakan sesuatu yang baik karena penuh sesak dan berkemungkinan untuk menimbulkan suasana gaduh.

Besarnya jumlah siswa di dalam kelas menurut guru agar menggunakan teknik atau metode pembelajaran yang tepat, dengan memanfaatkan sumber dan bahan pembelajaran yang tepat pula. Sejalan dengan hal tersebut, di dalam bukunya Azhar Arsyad (2003:15), menyatakan bahwa dalam suatu proses pembelajaran, ada dua unsur yang sangat penting, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan metode mengajar tertentu akan mempengaruhi metode mengajar yang akan digunakan. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan

lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru.

Torso sebagai media pembelajaran merupakan model atau alat peraga berupa patung manusia lengkap beserta organ-organ tubuh manusia. Dari sisi proses pengajaran guru, torso bagian-bagian atau komponen organ tubuh manusia tersebut digunakan / didemonstrasikan oleh guru di depan kelas guna mendiskripsikan nama, letak, dan bentuk organ-organ tubuh manusia beserta fungsinya masing-masing.

Dalam proses pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 kota Sorong para guru masih cenderung menggunakan metode konvensional, sehingga menyebabkan kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, hal ini karena siswa susah untuk membayangkan materi-materi biologi yang bersifat abstrak dan peserta didik juga sering lupa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga hal ini menjadi masalah yang serius bagi sekolah, karena hal ini dapat menimbulkan rendahnya hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru biologi yang mengajar di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sorong untuk tahun ajaran 2012/2013 diperoleh informasi bahwa nilai biologi untuk materi "sistem Gerak pada Manusia" untuk siswa-siswa tersebut belum mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 76. Permasalahan lain yang sering terjadi adalah kurangnya keaktifan belajar peserta

didik untuk mengikuti pembelajaran Biologi.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasinya. Berdasarkan diskusi yang dilakukan peneliti dengan rekan guru biologi lain muncullah suatu hasil diskusi yaitu perlu adanya media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti menawarkan solusi untuk menerapkan metode diskusi dengan media ajar torso rangka tubuh manusia.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkandata, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan pengajuan prosedur yang reliable dan terpercaya, Ibnu Hajar (2006:10). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, nana Sudjana dan Ibrahim M.A (2007:19), Yang berdesain “*posttest-only kontrol design*” karena tujuan dari penelitian ini untuk mencari pengaruh treatment, Sugiyono (2009:112) yaitu untuk memperoleh informasi tentang efektif atau tidaknya penerapan media model torso terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen akan diambil dari kelas dengan level yang sama. Kelompok eksperimen merupakan unit percobaan untuk perlakuan yaitu diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media model torso, sedangkan kelompok kontrol dengan perlakuan konvensional. Pretest dan posttest diberikan pada setiap awal dan akhir setiap proses pembelajaran. Pola desain penelitian ini secara umum dapat ditunjukkan pada skema sebagai berikut ini:

O1	x	O2
O3	–	O4

Bagan 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O1 : Pretest pada kelas eksperimen

O2 : Pasttest pada kelas kontrol

O3 : Pretest pada Kelas Kontrol

O4 : Posttest pada kelas eksperimen

X : Perlakuan (Kolaborasi media model torso dengan metode diskusi)

Soal yang diberikan pada tes awal (pretes) dan tesk akhir (posttest) adalah sama.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2 dan siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Sorong tahun ajaran 2013/2014 semester ganjil.

### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang memiliki populasi tersebut, Sugiyono (2006 : 118). Dengan demikian maka seluruh peserta didik yang ada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut diambil sebagai sampel penelitian, karena kelompok kontrol dan eksperimen berada pada kondisi homogen atau diasumsikan sama.

### Instrumen Penelitian

Adapun instrument dalam penelitian ini adalah angket, lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa, tanggapan atau respon siswa terhadap media pembelajaran. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan instrument tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal untuk RPP1 digunakan sebagai soal pretest1 dan posttest1, 10 soal untuk RPP2 digunakan sebagai soal pretest2 dan posttest2, 10 soal untuk RPP3 digunakan sebagai soal pretest dan posttest3.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 metode yaitu:

##### a. Metode Test

Test adalah alat yang procedural yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Test disini diberikan

dalam bentuk pre-test sebelum diberikan perlakuan pembelajaran, dan post-test setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media torso

##### b. Metode Non Tes

Metode non test yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: metode angket atau kuesioner.

#### 2. Uji Normalitas

#### 3. Uji Homogenitas

#### 4. N-Gain

#### 5. Uji Perbedaan (Uji-t)

## PEMBAHASAN

### Penguasaan Konsep

Peningkatan hasil belajar biologi siswa dapat diketahui berdasarkan nilai N-Gain. Secara umum dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan penguasaan konsep siswa secara keseluruhan setelah penerapan pembelajaran metode diskusi melalui media torso. Secara ringkas peningkatan penguasaan konsep dapat kita lihat pada table dibawah ini :

**Table 1. N-Gain 1, N-Gain 2, N-Gain 3 dan N-gain rata-rata**

	Kontrol			Eksperimen		
	1	2	3	1	2	3
Skor Pretest	4,63	4,26	4,63	4,74	4,33	4,83
Skor Postes	7,65	7,61	7,83	9,00	9,17	9,20
N-Gain	0,62	0,67	0,67	0,86	0,89	0,90
N-gain Rata-rata	0,65			0,88		

Berdasarkan data table 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan penguasaan konsep baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen untuk ketiga materi pada system gerak manusia. Peningkatan penguasaan konsep yang lebih tinggi terdapat pada kelas eksperimen yang mendapat treatment disbanding kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional.

Nilai rata-rata Normalisasi Gain secara keseluruhan pada kelas kontrol (konvensional) adalah 0,65 sedangkan untuk kelas eksperimen nilai N-Gain rata-rata-ratanya adalah 0,88. Hasil N-Gain yang didapat untuk kelas eksperimen menunjukkan peningkatan penguasaan konsep yang lebih tinggi sedangkan untuk kelas kontrol N-Gainnya termasuk sedang.

#### **N-Gain 1 pada materi struktur dan fungsi rangka sebagai penyusun system gerak manusia.**

Kemampuan penguasaan konsep untuk pre test 1 pada materi struktur dan fungsi rangka sebagai penyusun system gerak manusia, untuk kelas control maupun kelas eksperimen masih kurang yaitu kelas control 4,63 dan kelas eksperimen 4,74. Hal ini terjadi karena kurangnya persiapan dan pengetahuan siswa tentang materi yang diujikan. Jika ditinjau dari skor test akhir kelas eksperimen diperoleh rata-rata skor sebesar 9,12 dan tergolong sangat baik, dan rata-

rata skor test akhir untuk kelas control sebesar 7,70. Dan termasuk sedang untuk kelas control. Skor akhir untuk kelas eksperimen lebih tinggi hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi melalui media torso dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **N-gain 2 pada materi struktur tulang dan struktur persendian manusia**

Kemampuan penguasaan konsep pada materi struktur tulang dan struktur persendian manusia, untuk kelas control dari 4,26 (kategori cukup) menjadi 7,83 (kategori tinggi) jika dilihat N-Gain nya terjadi peningkatan yaitu sebesar 0,67 termasuk kategori peningkatan penguasaan konsep tinggi, sedangkan untuk kelas eksperimen dari 4,33 (Kategori Cukup) menjadi 9,17 (kategori tinggi), jika dilihat N-Gain nya terjadi peningkatan yaitu sebesar 0,89 termasuk kategori peningkatan penguasaan konsep tinggi.

#### **N-Gain 3 pada materi struktur dan fungsi otot sebagai penyusun system gerak manusia dan kelainan atau gangguan pada sistem gerak**

Kemampuan penguasaan konsep pada materistruktur dan fungsi otot sebagai penyusunan system gerak manusia dan kelainan atau gangguan pada system gerak manusia, untuk kelas control dari 4,63 (kategori cukup) menjadi 7,83 (kategori tinggi) jika dilihat N-Gain nya terjadi

peningkatan yaitu sebesar 0,67 termasuk kategori peningkatan penguasaan konsep tinggi. Sedangkan untuk kelas eksperimen dari 4,83 (kategori cukup) menjadi 9,20 (kategori tinggi), jika dilihat N-gain nya terjadi peningkatan yaitu sebesar 0,90 termasuk kategori peningkatan penguasaan konsep tinggi.

### **N-Gain Rata-rata**

Nilai rata-rata Normalisasi Gai secara keseluruhan pada kelas control (Konvensional) adalah 0,65 sedangkan untuk kelas eksperimen nilai N-Gain rata-ratanya adalah 0,88. Hasil N-Gain yang didapat untuk kelas eksperimen menunjukkan peningkatan penguasaan konsep yang tinggi sedangkan untuk kelas control N-Gain nya termasuk sedang. Secara jelas dapat dilihat pada table 1 menunjukkan rata-rata skor test awal, test akhir dan normalisasi gain siswa secara keseluruhan untuk kelas eksperimen dan kelas control. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa terjadi peningkatan penguasaan konsep siswa secara keseluruhan setelah pelaksanaan pembelajaran metode diskusi melalui media torso. Nilai rata-rata Normalisasi Gain secara keseluruhan pada kelas eksperimen adalah 0,88 sedangkan untuk kelas control yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dengan menggunakan media gambar diperoleh rata-rata N-gain sebesar 0,65. Hasil yang didapat pada kelas

eksperimen menunjukkan peningkatan penguasaan konsep siswa terhadap materi system gerak termasuk kriteria tinggi, sedangkan untuk kelas control termasuk kriteria sedang.

Melalui analisis perolehan nilai pretest dan posttest materi system gerak manusia pada kelas eksperimen dan kelas control di dapat N-Gain ternormalisasi, selanjutnya dengan menggunakan SPSS 16 dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Dari analisis uji normalitas data diperoleh nilai signifikansi 0,000 pada kelas control dan 0,000 pada kelas eksperimen lebih rendah dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan untuk kelas eksperimen dan kelas control data tidak terdistribusi normal. Karena melalui uji Normalitas data tidak terdistribusi normal maka tidak dilakukan uji homogenitas, tapi langsung dilanjutkan dengan uji Beda (Uji U) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan peringkat N-Gain ternormalisasi antara kelas eksperimen dan kelas control. Dari hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi (2-tailed)  $(0,000) < \alpha$  (0,05), maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa “Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode diskusi melalui media torso dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional” atau dengan kata lain penerapan metode diskusi melalui media torso dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada materi system gerak manusia.

Selain dari hasil pengujian statistik, hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode diskusi melalui media torso, jika dilihat dari data awal pretest kelas eksperimen maupun kelas control menunjukkan presentase yang sama yaitu siswa rata-rata memiliki nilai pretest dibawah 50 yang artinya semua siswa tidak memiliki pengetahuan awal tentang materi yang hendak dipelajari. 100% siswa baik kelas eksperimen maupun kelas control memiliki nilai pretest dibawah 50. Namun setelah melalui proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi melalui media torso menunjukkan hasil posttest yang berbeda sekali. Kelas eksperimen yang diajar dengan metode diskusi melalui media torso memiliki hasil posttest I, II dan III yang lebih tinggi (lihat table 1). Sedangkan kelas control yang diajar dengan menggunakan metode ceramah dan media gambar saja menunjukkan hasil yang lebih rendah (lihat table 1)

Dari data penelitian, diketahui hasil belajar menggunakan metode diskusi melalui media torso untuk kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Sorong diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 9,12 sedangkan hasil belajar siswa kelas control yaitu kelas I IPA 2 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 7,70. Dari rata-rata hasil belajar

tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelas control. Hal-hal yang menyebabkan perbedaan hasil belajar tersebut diduga disebabkan oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan.

Rendahnya hasil belajar biologi siswa kelas control dalam hal ini kelas XI IPA 2 adalah akibat dari komunikasi yang dibangun guru dalam proses pembelajaran tidak berjalan efektif, karena ketiadaan media dan metode yang tepat yang digunakan untuk melakukan tukar menukar pengetahuan kepada siswa. Metode pembelajaran yang hanya bertumpu kepada aktivitas mengajar guru seperti yang digunakan di kelas control yaitu metode ceramah dan hanya menggunakan media gambar saja menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, dan kurang memiliki pengetahuan konsep yang luas terhadap materi pelajaran sistem gerak manusia. Dalam keadaan seperti ini, maka guru harus melakukan upaya atau tindakan-tindakan nyata untuk merubahnya. Tindakan tersebut dapat berupa penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pokok pelajaran terutama pada mata pelajaran biologi, khususnya pokok bahasan system gerak manusia, yaitu dengan menggunakan media torso.

Metode diskusi melalui media torso dapat memperlancar komunikasi guru dengan siswa dalam memahami organ-

organ tubuh manusia, memberikan pengalaman belajar secara langsung dan nyata kepada siswa terhadap organ-organ tubuh manusia, baik bentuk, letak dan fungsinya masing-masing.

Media torso merupakan model berupa patung manusia yang dilengkapi dengan komponen organ-organ tubuh manusia, baik bentuk maupun letaknya. Torso rangka tubuh manusia sangat mudah digunakan, guru dan siswa dapat mendeskripsikan dengan jelas nama, bentuk dan letak tulang pembentuk rangka tubuh manusia karena bagian-bagian tersebut dapat dipisah-pisahkan/dilepas untuk keperluan peragaan di depan kelas. Maka berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sorong sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang tulisan ini, maka tidak salah kiranya bahwa untuk mengoptimalkan hasil belajar biologi siswa diperlukan tindakan pembelajaran dengan menghadirkan model/torso di kelas. Dengan menggunakan Torso, pelaksanaan pembelajaran biologi lebih ditekankan pada proses, sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran secara luas dan komprehensif terutama tentang komponen rangka tubuh manusia beserta fungsinya.

Dengan menggunakan media torso, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dapat berja.

lan efektif karena tercipta komunikasi dua arah, yaitu komunikasi guru dengan siswa saat guru menjelaskan materi pelajaran yang diikuti dengan peragaan rangka-rangka tubuh tersebut, dan juga komunikasi siswa dengan siswa yaitu terbentuknya interaksi belajar untuk saling memberikan pengertian dan pemahaman diantara para siswa.

### **Perbedaan Hasil Belajar Biologi antara metode diskusi melalui media torso dengan pembelajaran konvensional.**

Nilai N-Gain dari hasil belajar pada kelas control maupun kelas eksperimen tidak terlalu jauh, hanya N-Gain terkecil pada kelas control adalah 0,62 dengan kategori sedang, sedangkan N-gain terkecil pada kelas eksperimen adalah 0,86 dengan kategori sedang. Hal ini bias juga berarti bahwa pada kelas eksperimen hasil belajarnya meningkat dengan dilakukannya penerapan pembelajaran dengan metode diskusi melalui media torso, sedangkan kelas control N-gain terkecilnya lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen hal ini bias berarti karena kelas control menggunakan pembelajaran yang konvensional untuk materi system gerak tersebut yaitu metode ceramah melalui media gambar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan dalam dua bagian besar yaitu, factor internal yang berasal dari diri siswa sendiri dan factor



eksternal yang berasal dari luar diri siswa, dalam hal ini metode diskusi melalui media torso adalah merupakan bagian dari factor eksternal. Metode diskusi melalui media torso dapat membantu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, karena dengan metode tersebut siswa bias lebih mudah memahami materi tentang rangka tubuh manusia yang terdapat dibagian dalam tubuh manusia, dan kalau hanya melihat gambar saja tentu siswa akan kesulitan untuk mengenal bentuk dan susunan, serta jumlah tulang penyusun tubuh manusia, oleh karena itu untuk mempermudah pemahaman siswa, perlu dihadirkan dikelas suatu media yang lebih tepat. Media torso adalah salah satu media yang sangat tepat untuk menjelaskan tentang rangka tubuh manusia tersebut, dan metode yang digunakan untuk mengajar adalah dengan metode diskusi sehingga di dalam kelas lebih terjalin hubungan interaktif antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa.

#### **Penerapan metode diskusi melalui media torso terhadap keaktifan belajar siswa**

Dari analisis angket keaktifan belajar biologi siswa setelah penerapan pembelajaran metode diskusi melalui media torso dapat diketahui bahwa penerapan metode diskusi melalui media torso dapat membantu meningkatkan keaktifan belajarbiologi siswa pada materi

gerak manusia. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan siswa pada pernyataan dari angket yang diserban untuk kelima aspek yang diteliti, yaitu aspek *visual activity*, *Oral activity*, *Listening activity*, *writing activity dan mental activity*. Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

**Table 2. Persentase keaktifan Belajar**

<b>NO</b>	<b>Keaktifan</b>	<b>Persentase</b>
1	<i>Visual activities</i>	73,90%
2	<i>Oral activities</i>	71,38%
3	<i>Listening activities</i>	61,95%
4	<i>Writing activities</i>	70,93%.
5	<i>Mental activities</i>	71,74%
<b>Rata-rata</b>		<b>69,56%</b>

Hampir semua siswa setuju terhadap penerapan metode diskusi melalui media torso tepat atau cocok digunakan untuk materi system gerak manusia. Sebab siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah agar proses belajar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Martinis Yamin (2007 : 77) mengatakan : keaktifan siswa dalam pembelajaran merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, berfikir kritis dan dapat memecah permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam belajar,

siswa menemukan suatu situasi dimana situasi tersebut dapat mempengaruhi keaktifan belajar yang akan dilakukan berikutnya. Dalam hal ini siswa sudah menemukan suatu situasi yang bias merangsang rasa ingin belajar siswa yaitu melalui penerapan metode diskusi melalui media torso, karena belajar dengan media torso, siswa bias berdiskusi, bias demonstrasi, bias saling berbagi pengetahuan dan pembelajaran akan berlangsung lebih aktif, kreatif dan efektif.

### **Respon siswa terhadap penerapan metode diskusi melalui media torso**

Dari hasil analisa angket respon siswa terhadap metode pembelajaran untuk kelas experiment didapat tanggapan siswa yang menyatakan sangat setuju terhadap pembelajaran tersebut, jumlah totalnya sebanyak 30,37% dan yang menyatakan setuju sebanyak 69,56%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa hampir semua siswa merasa setuju terhadap penerapan metode diskusi melalui media torso. Karena dengan metode diskusi melalui media torso, siswa tidak harus meraba-raba pengetahuan tentang rangka tubuh manusia namun bias melihat bentuk tiruannya yang hampir menyerupai bentuk aslinya. Sejalan dengan hal tersebut, di dalam bukunya Azhar arsyad (2003:15), menyatakan bahwa dalam suatu proses pembelajaran, ada dua unsur yang sangat penting, yaitu metode mengajar tertentu

akan mempengaruhi metode mengajar yang akan digunakan. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru. Disamping itu guru sedapat mungkin menggunakan media pembelajaran yang dapat mempermudah proses penyampaian informasi pelajaran kepada siswa. Melalui media, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran lebih interaktif dengan siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, siswa tidak saja memperoleh penjelasan teoritis dari guru tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dari model yang dihadirkan guru di dalam kelas.

Torso sebagai media pembelajaran merupakan model atau alat peraga berupa patung manusia lengkap beserta organ-organ tubuh manusia. Dari sisi proses pengajaran guru, torso rangka tubuh manusia tersebut dapat dilepas dengan mudah untuk digunakan / didemonstrasikan oleh guru di depan kelas guna mendeskripsikan nama, letak, dan bentuk tulang-tulang pembentuk tubuh manusia beserta fungsinya masing-masing.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat adanya keaktifan belajar biologi siswa kelas XI IPA pada materi system gerak manusia setelah penerapan metode diskusi melalui media torso, yang dibuktikan dengan didapatnya persentase *visual activities* sebesar 73,90, *Oral activities* sebesar 71,38%, *Listening activities* sebesar 61,95%, *Writing activities* sebesar 70,93% dan *Mental activities* sebesar 71,74%
2. Terdapat perbedaan antara metode diskusi melalui media model torso dibandingkan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar biologi pada materi system gerak manusia pada siswa kelas XI IPA, dibuktikan melalui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0,000 dari uji *Mann Whitney U*.
3. Terjadi peningkatan penguasaan konsep dalam penerapan metode diskusi melalui media torso terhadap hasil belajar biologi materi system gerak manusia pada siswa kelas XI IPA, dibuktikan dengan nilai rata-rata N-Gain secara keseluruhan pada kelas eksperimen sebesar 0,88 dibandingkan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 0,65.

### Saran

1. Bagi guru
  - a. Diharapkan guru dapat memanfaatkan media torso sebagai media untuk menyampaikan sebuah konsep biologi.
  - b. Diharapkan guru lebih inovatif dalam hal menggunakan metode di dalam pembelajaran, supaya pembelajaran biologi menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.
2. Bagi peserta didik
  - a. Diharapkan peserta didik sebagai generasi yang cerdas dan penerus bangsa dapat mengubah sikap untuk lebih aktif, kreatif dan kritis untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibnu Hajar, 2006, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhibbin Syah, 2003, *Psikologi Pendidikan Sebagai Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda karya 2.
- Oemar Hamalik, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta